

## STUDI PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI MELALUI “PENDIDIKAN SEKS USIA DINI” DI TK AISYIYAH IV KOTA KEDIRI

Mika Mediawati<sup>1</sup>,

<sup>1</sup>Poltekkes Kemenkes Malang

[m.mediawati@yahoo.com](mailto:m.mediawati@yahoo.com)

### *Study Of Reproductive Health Knowledge Through “Early Age Sexual Education”*

**Abstract** : Reproductive health is a well-being condition of physically, mentally, socially as whole in every thing that linked with system, functions and process of reproduction (cholil,1996). Knowledge about reproductivie health is very important to give for youngster for preventing any risk of sexual disorder that away such as pregnancy outside of marriage, sexual harassment, and sexual transmited diseases. Productive knowledge will more effective if it been given since kindergaten. According to Head Master of Aisyiyah IV Kindergaten statement, “Here are never get any special lecture about early age sexual education. All the time, sexual education still remain taboo, so the lecture still few”. Community service consists of several activities, such as counseling, singing, accompaniment, monitoring and evaluation, activities divided into three phase, Pengabmas phase I, II and monitoring and evaluation. Result of Pre-Post test showing not only knowledge but also enthusiastic increasement from participant that raising hand for answer the question given. Subject and song that been given can be given continuously for educated student as a reminder and for newly student that haven't get educated before.

**Keywords**: Early Age Sexual Education, Reproductive Health, Kindergaten

**Abstrak** : Kesehatan reproduksi merupakan suatu keadaan kesejahteraan fisik, mental, sosial yang utuh dalam segala hal yang berkaitan dengan sistem, fungsi-fungsi dan proses reproduksi (cholil,1996). Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi sangat penting diberikan kepada generasi muda untuk mencegah adanya berbagai risiko perilaku seksual yang menyimpang seperti kehamilan diluar nikah, pelecehan seksual, dan penyakit menular seksual. Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi ini akan lebih maksimal jika diberikan sejak dini yaitu sejak usia Balita. Berdasarkan penjelasan dari Kepala Sekolah Taman Kanak-Kanak Aisyiyah IV, disekolah belum ada materi khusus tentang pendidikan seks usia dini. Selama ini pendidikan seks masih dianggap tabu sehingga dalam pemberiannya pun masih kurang. Pengabmas terdiri dari beberapa kegiatan yaitu pemberian penyuluhan, menyanyi, pendampingan, monitoring dan evaluasi, terbagi dalam tiga tahap yaitu Pengabmas tahap I, II dan monitoring dan evaluasi. Hasil Pre-Post test menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan serta antusias peserta mengangkat tangan tanda ingin menjawab saat pertanyaan diberikan. Materi dan lagu yang telah diberikan dapat diberikan secara berkelanjutan baik terhadap siswa yang telah diberi materi sebagai pengingat saja maupun siswa angkatan baru yang belum pernah mendapat materi sebelumnya.

**Kata Kunci**: Pendidikan Seks Usia Dini, Kesehatan Reproduksi, TK

## PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi merupakan suatu keadaan kesejahteraan fisik, mental, sosial yang utuh dalam segala hal yang berkaitan dengan sistem, fungsi-fungsi dan proses reproduksi (cholil,1996). Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi sangat penting diberikan kepada generasi muda untuk mencegah adanya berbagai risiko perilaku seksual yang menyimpang seperti kehamilan diluar nikah, pelecehan seksual, dan penyakit menular seksual. Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi ini akan lebih maksimal jika diberikan sejak dini yaitu sejak usia Balita.

Maraknya kekerasan seksual terhadap anak-anak saat ini mengingatkan kepada kita tentang pentingnya pendidikan seks usia dini. Hal tersebut dapat dikurangi bahkan dapat dicegah melalui pendidikan seks yang benar sejak usia dini.

Pendidikan seks sejak usia dini merupakan bagian dari upaya peningkatan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi. Menurut DR.A.Nasih Ulwan dalam Suraji (2008) pendidikan seks sejak dini merupakan upaya pengajaran penyadaran dan penerangan tentang masalah-masalah seks yang diberikan kepada anak agar dia mengerti masalah-masalah yang berkenaan dengan seks, naluri, dan perkawinan, sehingga jika anak telah dewasa dan dapat memahami unsur-unsur kehidupan dia telah mengetahui masalah-masalah yang diharamkan dan diharamkan bahkan mampu menerapkan tingkah laku islami sbagai akhlaq, kebiasaan, dan tidak

mengikuti syahwat maupun cara-cara hedonistic.

Pendidikan tentang seks dapat dimulai sejak dini dan dapat diperoleh dari keluarga ataupun melalui sekolah-sekolah formal seperti Taman Kanak-kanak. Pendidikan seks yang diberikan secara kompleks dan utuh serta disesuaikan dengan tingkat usia sangat diperlukan oleh setiap anak tanpa memandang dulu latar belakang anak.

Berdasarkan penjelasan dari Kepala Sekolah Taman Kanak-Kanak Aisyiyah IV, disekolah belum ada materi khusus tentang pendidikan seks usia dini. Selama ini pendidikan seks masih dianggap tabu sehingga dalam pemberiannya pun masih kurang. Dikarenakan beberapa hal diatas, penulis merasa sangat perlu untuk melakukan pengabdian masyarakat di TK Aisyiyah IV Kota Kediri.

## METODE

Pengabmas tahap I :

Melakukan apersepsi tentang pendidikan seks usia dini pada anak-anak (TK A) dan guru TK Aisyiyah IV, kemudian memberikan materi tentang perbedaan antara perempuan dan laki-laki, bagian-bagian tubuh perempuan dan laki-laki serta menunjukkannya melalui boneka anak perempuan dan laki-laki, dan bagian-bagian tubuh mana saja yang boleh disentuh dan tidak boleh disentuh melalui lagu. Setelah materi selesai diberikan, memberikan pertanyaan sebagai post test untuk mengetahui sejauh mana anak-anak memahami materi yang telah diberikan.

Pengabmas Tahap II :

Melakukan pendampingan terhadap guru di TK Aisyiyah IV dalam memberikan materi tentang perbedaan antara perempuan dan laki-laki, bagian-bagian tubuh perempuan dan laki-laki serta menunjukkannya melalui boneka anak perempuan dan laki-laki, dan bagian-bagian tubuh mana saja yang boleh disentuh dan tidak boleh disentuh melalui lagu, sesuai dengan materi yang telah diberikan pada kegiatan Tahap I pada anak-anak TK B Aisyiyah IV.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengabmas Tahap I (Penyuluhan)**

Kegiatan pengabmas tahap I dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 12 Mei 2018, dan diikuti oleh 51 siswa kelas A beserta guru TK Aisyiah Bustanul Athfal IV Kediri. Sebelum materi diberikan, dilakukan apersepsi terlebih dahulu selama  $\pm 15$  menit untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta sekaligus sebagai pre test dengan memberikan beberapa pertanyaan tentang apa saja bagian-bagian tubuhnya serta cara merawat tubuhnya, perbedaan antara laki-laki dan perempuan, bagian tubuh mana yang boleh disentuh dan tidak boleh disentuh. Pertanyaan pertama, Mayoritas peserta angkat tangan, kemudian ditunjuk secara acak 3 peserta dan ketiga peserta tersebut dapat menyebutkan bagian-bagian tubuhnya dan cara merawatnya dengan benar akan tetapi belum menyebutkan bagian pribadinya. Pertanyaan kedua, hanya setengah peserta yang hadir yang angkat tangan,

kemudian ditunjuk secara acak 3 peserta dan jawaban ketiga peserta tersebut masih kurang lengkap. Pertanyaan ketiga, tidak ada peserta yang angkat tangan.

Setelah apersepsi, dilakukan pemberian materi  $\pm 50$  menit. Materi yang diberikan terdiri dari bagian-bagian tubuh perempuan dan laki-laki yang ditunjukkan melalui boneka anak perempuan dan laki-laki serta cara merawatnya, perbedaan antara perempuan dan laki-laki, bagian-bagian tubuh mana saja yang boleh disentuh dan tidak boleh disentuh yang ditunjukkan melalui boneka dan diakhir materi peserta diperdengarkan lagu yang berjudul "Sentuhan". Diakhir pemberian materi, siswa tampak bosan dan mengobrol sendiri dengan teman sebangkunya, akan tetapi antusiasme kembali setelah diperdengarkan lagu.

Setelah seluruh materi diberikan, peserta diberikan pertanyaan sebagai post test untuk mengetahui sejauh mana anak-anak memahami materi yang telah diberikan sekitar  $\pm 15$  menit. Ketiga pertanyaan yang telah diberikan pada saat apersepsi, ditanyakan kembali kepada peserta sebagai post test. Pertanyaan pertama, mayoritas peserta angkat tangan kemudian ditunjuk secara acak 3 peserta, ketiga peserta mampu menjawab dengan benar dan lengkap. Pertanyaan kedua dan ketiga, mayoritas peserta angkat tangan dan ditunjuk secara acak 3 peserta, ketiga peserta mampu menjawab benar meskipun diperlukan sedikit dorongan untuk menjawab. Hasil pre test dan post test dapat ditunjukkan dengan diagram di bawah ini :

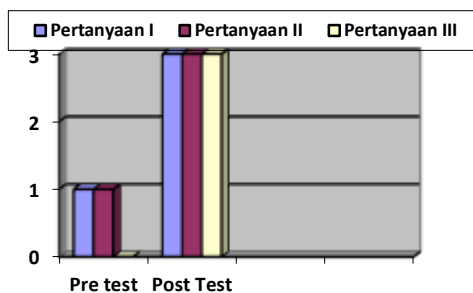


Diagram diatas menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan, hal ini dapat diketahui dari 3 peserta yang dipilih secara acak mampu menjawab ketiga pertanyaan dengan benar. Selain nampak dari hasil pre test dan post test, hal ini juga nampak dari antusias peserta mengangkat tangan tanda ingin menjawab saat pertanyaan diberikan.

### Pengabmas Tahap II (Pendampingan)

Kegiatan pengabmas tahap II dilaksanakan pada hari Jum'at, tanggal 25 Mei 2018, yaitu pendampingan Guru. Pada tahap ini guru dipersilakan untuk memberikan materi pada dua kelas yang belum mendapatkan materi pada pengabmas tahap I. Pada tahap II ini Guru memberikan materi kepada siswa kelas B1 dan B2. Materi yang diberikan oleh guru sesuai dengan buku panduan yang telah diberikan setelah mengikuti pengabmas tahap I. Evaluasi yang dilakukan kepada Guru yaitu Guru telah memberikan materi yang terdiri, bagian-bagian tubuhnya serta cara merawat tubuhnya, perbedaan antara laki-laki dan perempuan, bagian tubuh mana yang boleh disentuh dan tidak boleh disentuh,



Gambar 2 Pemberian materi kepada peserta menggunakan media boneka

memperdengarkan lagu yang berjudul "Sentuhan". Pada saat pelaksanaan, siswa sangat antusias mengikuti materi dan Guru telah memberikan semua materi sesuai dengan materi yang telah disampaikan pada pengabmas Tahap I dengan lengkap dan baik. Pada saat pendampingan, ternyata lagu "Sentuhan" telah disempurnakan oleh salah satu Guru dengan diberikan gerakan yang sesuai sehingga siswa lebih tertarik bernyanyi dan lebih mudah dihafalkan. Pada saat pelaksanaan di kelas B ternyata siswa sudah hafal seluruh lirik lagu dikarenakan guru langsung mensosialisasikan di setiap kelas setelah pelaksanaan pengabmas Tahap I.



Gambar 3 Pendampingan guru saat pemberian materi kepada siswa



Gambar 3 Pendampingan guru saat pemberian materi kepada siswa

### Monitoring dan Evaluasi

Kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan pada hari Sabtu, tanggal 2 Juni 2018, Monitoring dan evaluasi diikuti oleh 8 peserta yaitu seluruh guru TK Aisyiyah IV. Kegiatan Monitoring dan evaluasi membahas sejauh mana kegiatan pengabmas tahap I dan II dapat diimplementasikan secara berkelanjutan. Salah satu Guru mengungkapkan bahwa memang selama ini pendidikan kesehatan reproduksi belum pernah diberikan secara formal dalam kurikulum TK, dengan adanya kegiatan ini, beliau berharap materi-materi dan lagu yang telah diberikan dapat diberikan secara berkelanjutan baik terhadap siswa yang telah diberi materi sebagai pengingat saja maupun siswa angkatan

baru yang belum pernah mendapat materi sebelumnya.

Kepala sekolah menginformasikan bahwa lagu “Sentuhan” telah diberikan secara berkelanjutan kepada siswa agar siswa hafal sehingga dapat diimplementasikan sebagai pencegahan terhadap terjadinya kekerasan seksual.

Di akhir kegiatan, tim dan seluruh peserta membuat komitmen untuk :Senantiasa mengajarkan secara berkelanjutan materi tentang pendidikan kesehatan reproduksi kepada seluruh siswa TK Aisyiyah IV baik angkatan sekarang maupun angkatan berikutnya. Mengajarkan secara berkelanjutan pendidikan tentang kesehatan reproduksi melalui lagu dan boneka sebagai media pembelajaran dengan ditandai penyerahan boneka kepada pihak sekolah.

### PENUTUP

Pemberian materi dengan media boneka dan lagu tentang pendidikan kesehatan reproduksi guna mencegah kekerasan seksual pada anak diikuti oleh 51 siswa beserta Guru. Terdapat peningkatan pengetahuan peserta setelah pemberian materi tentang pendidikan kesehatan reproduksi. Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi tidak hanya diberikan kepada siswa dan guru, akan tetapi juga orang tua, agar tujuan dapat tercapai maksimal Pelaksanaan pengabmas hendaknya tidak terlalu lama dikarenakan untuk mencegah kebosanan siswa sehingga dapat tetap fokus terhadap materi.

**DAFTAR PUSTAKA**

pendidikan-seks-sejak-usia-  
dini\_54f8417ca33311855e8b48f6

Suraji dan Sofia rahmawati, (2008),  
*Pendidikan Seks Bagi Anak Panduan  
Keluarga Muslim*, Yogyakarta:  
Pustaka Fahima.

Nadliroh, Iin. 2017. *7 Cara Mengenalkan  
Pendidikan Seks pada Anak Usia Dini*.  
Diakses tanggal 10 Maret 2018 jam  
10.35

WIB.<https://www.kompasiana.com/iinadliroh/5a13e0e7a07a633aed332823/7-cara-mengenalkan-pendidikan-seks-pada-anak-usia-dini>

Ainys, Aisyah Nur, Warsiti. 2017. *Gambaran  
Peran Orang Tua dalam Memberikan  
Pendidikan Seks Dini di Kelompok  
Bermain 'Aisyiyah Rejodani, Sleman  
Menurut Perspektif Islam*. Diakses  
tanggal 13 Maret 2018 jam 11.00

WIB.<http://digilib.unisayogya.ac.id/2501/1/naskah%20publikasi%20aisyah%20nur%20ainys%20201310201002.pdf>

Niken, Gisela. 2016. *Anak Usia 4 Tahun Perlu  
Mengetahui Perbedaan Jenis Kelamin*.  
Diakses tanggal 22 Maret 2018 jam  
13.44

WIB.<http://nakita.grid.id/read/023960/anak-usia-4-tahun-perlu-mengetahui-perbedaan-jenis-kelamin?page=all>

Puri. 2015. *4 Cara Mengenalkan Seks Edukasi  
pada Anak*. Diakses tanggal 30 Maret  
2018 jam 10.31

WIB.<http://nakita.grid.id/read/026516/4-cara-mengenalkan-seks-edukasi-pada-anak?page=all>

Wulantika, Surya. 2015. *Pentingnya  
Mengenalkan Pendidikan Seks Sejak  
Usia Dini*. Diakses tanggal 1 April  
2018 jam 18.05 WIB.

<https://www.kompasiana.com/wicka14/pentingnya> mengenalkan-